

**KUALITAS PELAYANAN ADMINISTRASI KEPENDUDUKAN DALAM
PENERBITAN KARTU IDENTITAS ANAK DI KABUPATEN SIDENRENG
RAPPANG PROVINSI SULAWESI SELATAN**

Nur Aulia Sulaiman
NPP. 30.1217

Asdaf Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Email : auliasulaiman171@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Sunasih Mulianingsih, S.Pd., MM.Pd

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): This research is motivated by the low ownership of Child Identity Cards in Sidenreng Rappang Regency which is a population document that must be owned by every child under 17 years of age. **Purpose:** The purpose of this research is to find out, analyze and describe how the service, alertness, comfort and quality of issuing a Child's Identity Card in Sidenreng Rappang Regency. **Method:** The method used in this study is descriptive qualitative method with an inductive approach to Fitzsimmons' theory of service. Data collection techniques using in-depth interviews (9 informants), documentation and observation. *The analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion.* **Results:** shows that there are still many people who do not understand the importance of owning a Child Identity Card as well as a lack of public concern for orderly population administration due to the absence of a standardized ecosystem regarding the use of a Child Identity Card which is valid nationally. So the efforts made are to carry out ball pick-up services as well as provide online services, namely Palekko Sidrap, *advises the agency to work closely with the Office of Communication and Informatics to help overcome network problems and carry out ball pick-ups to all schools in Sidenreng Rappang Regency as well as make changes to the proposed budget for funds related to supporting facilities for the implementation of the Child Identity Card program.* **Conclusion:** the service for issuing Child Identity Cards has been carried out well in terms of reliability, responsiveness, assurance, empathy as well as tangibles, although there is still damage from some of the available facilities and infrastructure.

Keywords: Service, Child Identity Card

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang yang merupakan suatu dokumen kependudukan wajib dimiliki oleh setiap anak usia dibawah 17 tahun. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis serta mendeskripsikan bagaimana pelayanan, kesiapan, kenyamanan serta kualitas penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang. **Metode:** Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif terhadap teori Pelayanan menurut Fitzsimmons. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara mendalam (9 informan), dokumentasi dan observasi. Teknik analisis yang digunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** menunjukkan masih banyak masyarakat yang belum paham akan pentingnya kepemilikan Kartu Identitas Anak juga

kurangnya kepedulian masyarakat terhadap tertib administrasi kependudukan dikarenakan belum adanya ekosistem baku mengenai pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang berlaku secara nasional. Upaya yang dilakukan adalah melaksanakan pelayanan jemput bola juga menyediakan pelayanan *online* yaitu Palekko Sidrap, diharapkan pihak dinas untuk bekerja sama dengan Dinas Komunikasi dan Informatika untuk membantu mengatasi kendala jaringan dan melaksanakan jemput bola keseluruhan sekolah yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang juga melakukan perubahan usulan anggaran dana terkait sarana penunjang pelaksanaan program Kartu Identitas Anak. **Kesimpulan:** pelayanan penerbitan Kartu Identitas Anak telah terlaksana dengan baik dari segi *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *empathy* juga tangibles meskipun masih ada kerusakan dari beberapa sarana dan prasarana yang tersedia.

Kata Kunci: Pelayanan, Kartu Identitas Anak

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik merupakan hak setiap warga negara dan sebuah kewajiban dari penyelenggara dalam hal ini Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk memberikan hak, jasa ataupun pelayanan administrasi kependudukan. Pelayanan wajib diberikan oleh negara sebagai bentuk tanggung jawab terhadap warga negara. Pemerintah telah mengupayakan peningkatan pelaksanaan kualitas pelayanan publik dengan memaksimalkan kepengurusan dokumen kependudukan salah satunya pembuatan kartu identitas anak. Pentingnya pelayanan penerbitan kartu identitas anak menjadi bukti administrasi yang diatur oleh negara dan menjadi jaminan keberadaan identitas warga negara. Identitas diri setiap anak harus diberikan sejak awal kelahirannya berupa akta kelahiran, namun pada dasarnya akta kelahiran berfungsi sekedar memberikan status anak. “Akta Kelahiran hanya menunjukkan keabsahan legalitas seseorang dan menunjukkan kewarganegaraan seseorang” (Aryanti,2014:4). Penduduk yang berusia di bawah 17 tahun hanya terdata dalam kartu keluarga dan akta kelahiran. Keadaan inilah yang membuat data menjadi kurang valid dikarenakan penduduk berusia kurang dari 17 tahun sulit untuk dipastikan kebenarannya di lapangan. Sehingga masih diperlukan kartu identitas yang terintegrasi secara nasional. Salah satu indikator tercapainya penyelenggaraan pemerintahan yang baik adalah terciptanya harmonisasi antara pemerintah dengan masyarakat sebagai penerima pelayanan.

Kesadaran dan pengetahuan dari masyarakat terkait pentingnya kepemilikan Kartu Identitas Anak masih sangat minim, sehingga masyarakat enggan untuk mengurus KIA sesegera mungkin terkecuali ketika dihadapkan pada suatu kondisi yang mendesak dan mengharuskan adanya Kartu Identitas anak tersebut. kurangnya kesadaran masyarakat di Kabupaten Sidenreng Rappang akan pentingnya Kartu Identitas Anak (KIA) dan kurangnya sosialisasi dari pihak Disdukcapil kepada masyarakat secara langsung, antrian yang panjang dalam proses pendaftaran administrasi kependudukan serta keterlambatan pencetakan akibat keterbatasan sarana dan prasarana pencetakan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang. Jumlah kepemilikan KIA masih jauh dari harapan pemerintah, pada tahun 2021 tercatat jumlah penduduk usia 0-17 tahun kurang sehari sebesar 97.801 jiwa yang terdiri dari penduduk yang memiliki KIA sebesar 31.815 jiwa dan yang belum memiliki sebesar 65.986 jiwa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang masih sangat rendah (32,53%).

Rendahnya kepemilikan KIA merupakan suatu masalah dalam kegiatan tertib administrasi dan dapat menghambat pemenuhan kebutuhan pelayanan diantaranya sosial, pendidikan dan Kesehatan. Menyadari pentingnya kepemilikan Kartu Identitas Anak bagi warga negara sebagai perlindungan hukum diperlukan adanya pengawasan terhadap proses pelaksanaan

pelayanan penerbitan Kartu Identitas Anak guna memenuhi dan mewujudkan kebutuhan warga negara sehingga mampu meningkatkan hasil pelayanan yang lebih prima dan sesuai dengan pelayanan yang dibutuhkan dan diinginkan masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil

Permasalahan yang berkaitan dengan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang yaitu rendahnya kepemilikan Kartu Identitas Anak dikarenakan masyarakat belum sepenuhnya mengetahui program Kartu Identitas Anak dikarenakan belum adanya ekosistem baku mengenai pemanfaatan Kartu Identitas Anak yang berlaku secara nasional sehingga masyarakat enggan mengurusnya. Kemudian ketentuan dan kelengkapan berkas yang diperlukan untuk penerbitan Kartu Identitas Anak juga belum sepenuhnya diketahui masyarakat akibat penyampaian informasi yang tidak merata keseluruh lapisan masyarakat. Selanjutnya terdapat kendala pada keterlambatan pencetakan akibat keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya, yaitu terkait dengan pelayanan penerbitan Kartu Identitas Anak yang dapat dilakukan secara *online*. Penelitian Asri Buding dan Sri Nur Sila (2020) berjudul *Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Kependudukan Tutul Whatsapp (PAK TUWA) di Kabupaten Magetan*, menemukan bahwasanya pelayanan melalui aplikasi Whatsapp masih kurang optimal, karena terhambat faktor seperti kurangnya pemahaman teknologi oleh masyarakat dan program masih baru yang menyebabkan kurangnya partisipasi masyarakat.

Penelitian berikutnya yaitu penelitian dari Windi Dwi Arista dan Wayan Suderna (2019) yang berjudul *Implementasi Kebijakan Kartu Identitas Anak di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi tata pelaksanaannya serta hasil yang dapat dilaksanakan dan diterima oleh masyarakat.

Penelitian selanjutnya yaitu penelitian mengenai strategi peningkatan penerbitan Kartu Identitas Anak oleh Emtania Br Karo (2022) berjudul *Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak pada masa New Normal*. Penelitian ini menjelaskan bahwa strategi Disdukcapil direspon baik oleh masyarakat. Hal ini dirasakan oleh pelayanan yang diberikan hingga hasil yang diterima masyarakat cukup memuaskan.

Ada juga penelitian dari Tania Soraya (2019) berjudul *Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Online di Kabupaten Pati*. Hasil penelitian menunjukkan pelayanan yang dilakukan melalui aplikasi Tarjilu Okke (Daftar Siji Ethunk Telu) telah berjalan baik sesuai dengan standar pelayanan meskipun masih belum optimal.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana penelitian yang dilakukan penulis memiliki fokus permasalahan berbeda dan tempat penelitian dilakukan di kabupaten sidenreng rappang. Berbeda dari Asri Buding dan Sri Nur Sila, Windi Dwi Arista dan Wayan Suderna, Emtanio Br Karo dan Tania Soraya. Analisis teori yang digunakan pada penelitian terdahulu masing-masing memiliki fokus penelitian yang menarik yakni mengenai Implementasi Kebijakan, Strategi, Efektivitas dan Pelayanan secara *online*. Selain itu penerbitan kartu identitas anak di kabupaten sidenreng rappang diharapkan kedepannya dapat lebih dioptimalisasikan penggunaannya dan pemberlakuan wajib kepemilikan kIA bagi usia 0-17 (- 1hari) untuk kesejahteraan anak melalui berbagai program peningkatan kepemilikan kIA.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis, mendeskripsikan hambatan dan menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Disdukcapil Kabupaten Sidenreng Rappang untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penerbitan Kartu Identitas Anak.

II. METODE

Witney dalam Nazir (2013:54) menyatakan “Metode deskriptif merupakan penggalian fakta dengan penjelasan yang lengkap”. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang sedang terjadi saat ini. Melalui metode deskriptif, penulis berusaha mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan. Pelaksanaannya diawali dengan masalah yang terjadi, kemudian menentukan jenis informan dan prosedur pengumpulan data, pengelolaan informasi atau data yang diterima. Selanjutnya, Erliana Hasan (2011:174) menyebutkan bahwa “Pendekatan Induktif diawali dengan data fakta di lapangan, mengkaji, dibuat pertanyaan kemudian dihubungkan dengan teori, hukum, dalil yang sesuai hingga menghasilkan suatu pernyataan kesimpulan.”

Penulis mengumpulkan data melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam dan terstruktur dengan sifat wawancara yang lebih cenderung leluasa untuk mendapatkan informasi secara terbuka dengan menyatakan opini serta gagasan dari informan yang akan diwawancari. Penulis melakukan wawancara dengan 9 orang informan yang terdiri dari Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang, Sekretaris Dinas, Kepala Sub Bagian Penyusunan Program dan Keuangan, Kepala Bidang Pelayanan Pendaftaran Penduduk, Kepala Seksi Identitas Penduduk, Tenaga Pelaksana dan 3 orang masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dikarenakan metode kualitatif merupakan penggalian fakta dengan penjelasan yang lengkap dan mampu mendeskripsikan fenomena sosial yang terjadi dilapangan dengan pendekatan induktif sebagai substansi permasalahan yang akan diteliti kemudian menganalisis beberapa fakta yang ditemukan untuk menarik kesimpulan yang relevan.

Murti dalam Sudaryono (2018:334) “Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian agenda riset, penciptaan teori, tinjauan pustaka pengumpulan data, penyusunan data, pembacaan dan pengarsipan data serta penulisan hasil penelitian.”

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang menggunakan teori Fitzsimmons dalam Sinambela, dkk. Teori tersebut memiliki 5 indikator dalam mengukur kualitas pelayanan yaitu *Reliability*, *Tangibles*, *Responsiveness*, *Assurance*, dan *Empathy*. Adapun pembahasannya dapat dilihat dalam sub bab berikut :

3.1 Reliability (keandalan)

Menurut penjelasan dari indikator Reliability oleh Fitzsimmons yakni yang dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang ditandai dengan pemberian pelayanan yang tepat dan benar kepada pelanggan agar bisa mengetahui kualitas pelayanan yang diberikan. Secara teknis, Disdukcapil Kabupaten Sidenreng Rappang merupakan penyelenggara dalam pelaksanaan penerbitan Kartu Identitas Anak serta bertanggung jawab penuh atas segala persiapan hingga pelaksanaannya yang didasari dengan standar pelayanan meliputi SOP yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang diperlukannya persyaratan berdasarkan Peraturan Menteri

Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Kartu Identitas Anak yang harus dipenuhi dalam pembuatan KIA tersebut.

Jumlah Penduduk Usia 0-17 Tahun	Memiliki KIA	Belum Memiliki KIA	Presentase Keberhasilan(%)
90.539	43.998	46.541	48,60

Sumber: Hasil Pengolahan Data Riset 2023

Berdasarkan data dari tabel diatas Penduduk usia 0-17 tahun (kurang dari 1 hari) di Kabupaten Sidenreng Rappang berjumlah 90.539 anak, yang memiliki KIA sebanyak 43.998 anak jadi anak yang belum memiliki KIA sekitar 46.541 anak, sebagai pemerintah wajib mengurus status dan mewujudkan kesejahteraan anak juga menjadi tantangan dalam memenuhi kepemilikan Kartu Identitas Anak bagi anak yang belum memiliki.

3.2 Tangibles (berwujud)

Tangibles ditandai dengan penyediaan sumber daya yang memadai. Dalam pelayanannya sangat diperlukan sumber daya dengan tingkat kualitas yang baik dan berkompeten. Kualitas pelayanan yang baik merupakan target utama dari Disdukcapil Kab. Sidenreng Rappang hingga sangat dibutuhkan sumber daya yang memadai dalam hal pelaksanaan pelayanan kepada masyarakat. Penggunaan Sumber Daya Manusia pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang, melibatkan beberapa tenaga yakni 20 orang ASN dan 50 tenaga Non ASN, dapat disimpulkan bahwa jumlah tenaga yang dimiliki Disdukcapil Kab. Sidenreng Rappang cukup memenuhi dengan tingkat kebutuhan penduduk dalam kepengurusan data administrasi yang sangat banyak. Tentunya diperlukan tenaga yang memiliki kualitas kerja, kompeten dan terampil agar mampu memberikan pelayanan yang tepat dan cepat sesuai dengan keinginan masyarakat. Demi mendukung tingkat kelancaran dan kesuksesan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat diperlukan adanya dukungan sarana dan prasarana/fasilitas yang cukup dan memadai meskipun ada beberapa fasilitas dalam kondisi rusak parah. Agar program dapat terlaksana dengan baik maka perlu adanya dukungan dari beberapa aspek yang menunjang selain dari dukungan aparat/petugas, dukungan anggaran, dukungan sarana dan prasarana juga sangat penting menentukan kelancaran pelayanan.

3.3 Responsiveness (tanggapan)

Ditandai dengan kesigapan petugas dalam melayani masyarakat secara sigap dan tepat. Kebijakan dibentuk untuk membuat mekanisme pelayanan yang lebih baik, teratur dan tersusun rapi guna memudahkan proses pengerjaan. Suatu pelayanan dapat dikatakan berhasil jika telah terwujud pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dengan prosedur yang baik dan benar. Disdukcapil menjanjikan penerbitan Kartu Identitas Anak kurang dari 24 jam, hal ini dapat berubah sewaktu-waktu lebih cepat jika sarana dan prasarana mendukung dan dapat berubah lebih lama jika terjadi gangguan pada sistem pengerjaannya. Petugas/pegawai memiliki sikap yang tegas, cepat, tanggap dan tepat dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini merupakan tanggung jawab masing-masing dari setiap pegawai/staff baik ASN ataupun Non ASN yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang. Pemerintah sangat menyadari kekurangan dan keterbatasan fasilitas yang ada merupakan faktor utama terjadinya keterlambatan dan tidak sesuai waktu pelayanan.

3.4 Assurance (jaminan)

Jaminan ditandai dengan kemampuan instansi dalam memberikan pelayanan meliputi keamanan dan kepercayaan dalam hasil yang dijanjikan. Setiap pelayanan yang diberikan harus dijelaskan terlebih dahulu prosedur dan kepastian biaya dalam pelayanannya. Untuk itu petugas harus mampu menjelaskan secara ramah dan sopan terkait biaya yang diperlukan dalam proses penerbitan dokumen tersebut. Pegawai di Disdukcapil Kab. Sidenreng Rappang sudah menerapkan hal ini, yang lebih memperhatikan etika moral dalam memberikan pelayanan. Etika dan moral sudah jadi motto Dinas dan pelaksana dalam menjalankan tanggungjawab. Dengan kemampuan petugas memberikan pelayanan yang nyaman, aman dan bebas biaya membuat masyarakat senang sehingga masyarakat tidak perlu khawatir lagi dan ragu dengan biaya pelayanannya.

3.5 Empathy (merasakan)

Ditandai dengan bentuk perhatian yang diberikan instansi atau petugas kepada masyarakat dan ikut merasakan serta memahami keinginan dan kebutuhan pelanggan. Disdukcapil Kab. Sidenreng Rappang sangat mengutamakan dan mengoptimalkan saran dan masukan dari masyarakat guna melakukan revisi demi mewujudkan kualitas pelayanan yang lebih baik lagi kedepannya. Terwujudnya pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat dengan standar operasional yang telah ditetapkan akan menciptakan dan terjalin hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan petugas/pegawai pelayanan. sebagai pihak pelaksana juga sebagai masyarakat itu sendiri harus bisa merasakan kekurangan dari pelayanan yang diberikan oleh birokrat saat ini. Tidak hanya bertindak sebagai pelaksana tetapi juga harus ikut serta merasakan perasaan masyarakat. Salah satu upaya yang dijalankan penyelenggara yakni melakukan pelayanan jemput bola, dengan adanya program tersebut dapat meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak sangat dan memudahkan kedua belah pihak yakni orangtua dan instansi, hal ini menciptakan hubungan yang harmonis antara keduanya.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan pelayanan penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang ini memberikan dampak positif bagi anak usia dibawah 17 tahun selain untuk pemenuhan hak anak juga untuk kemudahan pelayanan. Hal positif juga dirasakan oleh pihak Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil dalam hal pendataan anak untuk tingkat akurasi kepemilikan Kartu Identitas Anak bagi yang belum memiliki jadi lebih mudah.

Program ini telah berjalan semenjak tahun 2021 dengan baik walaupun belum sepenuhnya optimal. Butuh penyesuaian waktu dan kondisi untuk menyukseskan program Kartu Identitas Anak ini. Program ini bisa dikatakan sebagai program yang baru saja dilaksanakan di Kabupaten Sidenreng Rappang sejak 5 tahun launchingnya. Kurangnya minat kepengurusan program ini dikarenakan belum optimalnya penggunaan dan wajib kepemilikan KIA di Kabupaten Sidenreng Rappang serta terjadi kegagalan komunikasi atau *miss communcation* antara perangkat desa dengan warga desa.

3.7 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan hambatan dalam proses pelayanan yakni kualitas yang diberikan oleh pelaksana masih kurang intensif dikarenakan tugas yang dikerjakan tidak seimbang dengan upah yang didapatkan oleh tenaga honorer serta penulis menemukan upaya dalam pelaksanaan penerbitan Kartu Identitas Anak yang cukup mampu meningkatkan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang yakni melakukan pelayanan jemput bola ke beberapa Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Sidenreng Rappang juga penerbitan dokumen kependudukan sudah bisa dilakukan secara *online*

termasuk penerbitan Kartu Identitas Anak melalui Website Palekko.sidrap yang menawarkan berbagai macam pelayanan penerbitan dokumen lainnya juga menjanjikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien. Pelayanan bisa dilakukan dirumah tanpa harus datang ke Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Pelayanan Administrasi Kependudukan dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Sidenreng Rappang sudah cukup berhasil karena memiliki standar pelayanan yang jelas adanya jaminan keamanan dan kenyamanan serta kemudahan dalam pelayanan. meskipun terdapat beberapa hambatan namun upaya yang dilakukan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil yaitu membuka layanan *online* dan menyediakan fasilitas yang lebih lengkap dengan kualitas yang lebih bagus.

Keterbatasan Penelitian: penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga hanya dilaksanakan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai model studi kasus yang dipilih berdasarkan pendapat Fitzsimmons dalam Sinambela, dkk.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*): penulis menyadari masih ketidaksempurnaan penelitian ini, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penerbitan Kartu Identitas Anak melalui berbagai aplikasi yang telah disediakan pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang untuk menemukan hasil yang lebih mendalam. Untuk hasil penelitian sudah ada bisa dijadikan sebagai acuan dan referensi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, serta berbagai ilmu pengetahuan dan wawasan yang barua bagi seluruh kalangan mengenai studi dalam kependudukan dan pencatatan sipil.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terkhusus ditujukan kepada seluruh Civitas Akademika Institut Pemerintahan Dalam Negeri yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian. Terimakasih kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang yang telah bersedia menerima penulis untuk melakukan penelitian, dan ucapan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah membantu dalam penulisan penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Hasan, E. (2011). *Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian Ilmu Pemerintahan*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sinambela, L. P. (2014). *Reformasi Pelayanan Publik Teori, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Tania Soraya; Puji Astuti. (2019). Inovasi Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Online di Kabupaten Pati. *Jurnal Universitas Diponegoro*.
- Asri Buding, Sri Nur Sila, (2020). Efektivitas Program Pelayanan Administrasi Kependudukan Tutul Whatsapp (PAK TUWA) Dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak Di Kabupaten Magetan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Administrasi Pemerintahan Daerah, IPDN*.
- Windi Dwi Arista, Wayan Suderna (2019) Implementasi Kebijakan Program Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kabupaten Badung. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, Universitas Pendidikan Nasional*.

- Emtania Br Karo, (2022) Strategi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Jambi Dalam Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Pada Masa *New Normal*. *Jurnal Universitas Jambi*
- Hasanuddin, H., & Aryanti, E. (2014). Implementasi Kebijakan Kependudukan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pengurusan Akta Kelahiran Tahun 2012) (Doctoral dissertation, Riau University).
- Database Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sidenreng Rappang Provinsi Sulawesi Selatan

